

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dapat menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di Indonesia sendiri, perubahan pendidikan terus dilakukan demi memantapkan potensi belajar anak bangsa sehingga menciptakan generasi muda Indonesia yang berwawasan luas oleh sebab itu perubahan pendidikan dilakukan secara terus menerus baik dari segi kurikulum, manajemen pendidikan sampai pada perubahan media pembelajaran agar siswa tertarik dalam proses belajar mengajar. Pendidikan dapat memberikan kesempatan berkembangnya semua aspek dalam pribadi manusia seperti dirumuskan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam BAB II pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu, tujuan pendidikan nasional antara lain adalah untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik generasi muda bangsa yang merupakan tanggung jawab seorang pendidik.

Permainan Bola basket yang kita kenal sekarang ini pertama kali diciptakan pada akhir abad ke 19. James Naismith, seorang guru pendidikan olahraga asal Kanada yang mengajar di

YMCA International Training School (kini Springfield College), menciptakan olahraga bola basket pada musim gugur tahun 1891. Ternyata permainan ini mendapat sambutan baik dan dengan cepat berkembang diseluruh dunia.

Permainan bola basket di Indonesia merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari masyarakat, karena dapat dilakukan oleh anak-anak hingga sampai orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, serta dapat dimainkan dilapangan terbuka maupun tertutup.

Permainan bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam materi pokok, aktivitas permainan, dan olahraga yang tertuang dalam kurikulum pendidikan jasmani. Permainan bola basket dikenal sebagai olahraga yang dinamis dan atraktif, karena menuntut suatu kombinasi kemampuan fisik dan keterampilan teknik yang berkualitas. Dilihat dari karakteristik permainan bola basket merupakan jenis olahraga yang banyak menuntut untuk menguasai teknik dan memiliki kondisi fisik yang baik tanpa mengabaikan aspek taktik dan mental.

Permainan bola basket dimainkan oleh dua regu dimana masing-masing regu terdiri dari 5 orang pemain. Inti dari permainan ini adalah berusaha mencari nilai atau angka sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke keranjang lawan. Keterampilan perorangan seperti tembakan, umpan, dribel, dan rebound, serta kerja tim untuk menyerang dan bertahan, adalah persyaratan untuk berhasil dalam olahraga ini, karena permainan ini membutuhkan banyak kemampuan gerak, kekuatan, kecepatan dan kelincahan. Gerakan-gerakan yang dilakukan dalam permainan ini adalah gerakan-gerakan manipulatif yang memerlukan perkembangan dari lokomotor. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru pendidikan harus dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan

karakteristik anak SMP. Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru pendidikan jasmani SMP agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang.

Menurut Bahagia dan Suherman (2000) Modifikasi adalah sebuah pendekatan materi pelajaran dengan cara menentukannya dalam bentuk aktifitas belajar yang dapat memperlancar atau mempermudah siswa dalam proses belajar". Cara ini dimaksudkan untuk menuntut, mengarahkan siswa yang tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang rendah menjadi tingkat yang lebih tinggi.

Pembelajaran pendidikan jasmani pada SMP penting dimodifikasi karena siswa SMP belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa. Berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak. Olahraga yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibanding dengan peralatan standart untuk orang dewasa. Olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif.

Komponen-komponen yang penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dimodifikasi meliputi:

1. Ukuran, bentuk peralatan yang digunakan
2. Lapangan permainan,
3. Waktu bermain dan lamanya permainan,
4. Peraturan permainan,
5. Jumlah pemain.

Diharapkan melalui modifikasi sarana dan prasarana maupun media pembelajaran pendidikan jasmani dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti mata pelajaran

pendidikan jasmani terutama dalam materi bola basket karena bila ketertarikan siswa meningkat maka secara otomatis hasil belajar siswa dalam belajar bola basket juga meningkat.

Pada kesempatan ini, peneliti akan melakukan suatu modifikasi bola basket yang bertujuan untuk mengenalkan materi bola basket dan untuk meningkatkan hasil belajar bola basket pada siswa. Sesuai dengan pengamatan atau survey yang dilakukan peneliti di SMP Mulia Pratama Medan pada bulan Mei 2014, guru olahraganya memang sudah cukup baik dalam mengajar tetapi siswa masih banyak yang kurang memahami cara melakukan *shooting* bola basket yang baik dan benar. Dimana kurangnya adalah tembakan atau tolakan bola pada ring basket selalu tidak tepat pada sasaran. Siswa masih ada yang kurang bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran *shooting* bola basket, siswa kurang aktif pada waktu mengikuti pembelajaran *shooting* bola basket. ini disebabkan karena bola yang terlalu besar dan berat dan jumlah bola yang tidak sebanding dengan jumlah siswa karena sekolah ini hanya memiliki 2 buah bola basket.

Hal ini dijumpai penulis saat melakukan pengamatan langsung di sekolah SMP Mulia Pratama Medan, ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa –siswi yaitu rendahnya nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 70. Namun masih banyak siswa yang mendapat nilai rata-rata 60. Pada tanggal 28 Mei s/d 29 Mei 2014 peneliti melakukan observasi di SMP Mulia Pratama Medan. Dari hasil observasi yang dilakukan, Peneliti menemukan masih rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan *shooting* pada permainan bola basket. Hasil belajar *shooting* bola basket di SMP Mulia Pratama Medan belum menunjukkan hasil yang memuaskan, terbukti dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai 70 sesuai (KKM) individu yang diterapkan oleh sekolah. ini menunjukkan bahwa dalam kelas VIII-3 yang berjumlah 32 orang siswa yang

terdiri dari 18 orang siswa putra dan 14 orang siswa putri, yang paling rendah dari seluruh siswa kelas VIII. Persentase ketuntasan klasikal belajarnya hanya mencapai 28% atau 9 orang siswa dan yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah 72% atau 23 orang siswa dalam materi *shooting* bola basket. Sedangkan untuk ketuntasan belajar dalam satu kelas harus mencapai 85% yang mampu melakukan *shooting* bola basket.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkelanjutan, oleh karena itu di perlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu upaya yang di lakukan guru adalah dengan melakukan media modifikasi dalam pembelajarn pendidikan jasmani. Dimana media modifikasi adalah sebagai pengganti media asli seperti bola basket untuk mencapai hasil pembelajaran *shooting* bola basket tercapai dan siswa dapat melakukan *shooting* bola basket dengan baik dan benar. Karena sarana yang kurang disekolah, sehubungan dengan pengertian dan manfaat dari sarana adalah : dalam suatu proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang proses belajar mengajar. Seorang siswa dalam melakukakan aktifitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa belajar dengan efektif, sama halnya seperti pada pembelajaran *shooting* bola basket memerlukan sarana sebagai prosedur untuk pelaksanaan proses pembelajaran.

Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru dan peneliti adalah menerapkan media bola yang dimodifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Strategi dalam media yang dimodifikasi merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil yang baik

karena peneliti memfokuskan pada media bola yang dimodifikasi sebagai alat pengganti bola basket supaya siswa dapat melakukan *shooting* bola basket dengan baik dan benar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: Faktor apa sajakah yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam permainan bola basket? Apakah dengan memodifikasi bola dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket? Apakah pengaruh modifikasi bola terhadap hasil belajar *shooting* bola basket siswa kelas VIII SMP Mulia Pratama Medan tahun ajaran 2014/2015?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah terkait dalam suatu penelitian dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda – beda serta keterbatasan masalah waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat peranan penggunaan modifikasi alat menggunakan bola karet terhadap peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket siswa kelas VIII SMP Mulia Pratama Medan Tahun ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah penulis membuat rumusan skripsi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :” Apakah dengan menggunakan modifikasi bola karet dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket siswa kelas VIII SMP Mulia Pratama Medan Ajaran 2014-2015?”

E. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini, adalah :” Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket melalui penerapan modifikasi alat menggunakan bola karet pada siswa kelas VIII SMP Mulia Pratama Medan Tahun Ajaran 2014-2015?”

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan telah dicapai maka dipastikan hasil tersebut bermanfaat bagi penulis, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, untuk menambah pengetahuan, wawasan dan menciptakan pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini diharapkan, membantu guru pendidik jasmani SMP Mulia Pratama Medan, untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelola sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan seperti apa yang diharapkan.
3. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan sertahasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapai ketuntasan belajar minimal yang telah

ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.



THE
Character Building
UNIVERSITY